

Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Online

La Djangka¹, Lilis Angreani Astuti², Iksam³, Sukriadi⁴, Warsinah⁵

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: la.djangka@yahoo.com¹, lilisangreani8@gmail.com², iksam.iksam@yahoo.com³,
sukriadi@fkip.unmul.ac.id⁴, warsinah5656@gmail.com⁵

INFO ARTIKEL

Diterima

Received: 01-12-2021

Revised: 14-12-2021

Accepted: 20-12-2021

Kata Kunci:

Keterampilan Menulis;
Narasi; Media Gambar
Seri; Pembelajaran *Online*

Keywords:

*Writing Skills; Narrative;
Picture Series Media;
Online Learning*

ABSTRAK

Latar Belakang: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis narasi pada siswa.

Tujuan: Objek penelitian ini adalah keterampilan siswa menulis narasi dengan media gambar berseri. Penelitian ini dilaksanakan pada Semester I tahun pembelajaran 2020/2021, dengan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan secara *online*.

Metode: Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan tes. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rata-rata dan persentase.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal adalah 52,60 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 36%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 18% dari nilai pada pra siklus dengan nilai rata-rata kelas 70,18 dengan persentase ketuntasan 54% predikat rendah. Kemudian pada siklus II meningkat kembali sebesar 46% dari nilai pada pra siklus, dengan nilai rata-rata kelas 79,40 dengan persentase ketuntasan 82% predikat tinggi.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri dalam pembelajaran *online* pada siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021.

ABSTRACT

Background: This research is motivated by the low ability to write narratives in students.

Objective: The object of this research is the students' skills in writing narratives using serial images as media. This research was conducted in Semester I of the 2020/2021 academic year, with two cycles and each cycle held two online meetings.

Methods: Data collection techniques in this study using observation, documentation and tests. The instruments in this study were teacher activity observation sheets, student activity observation sheets and tests. The data analysis technique in this study used averages and percentages.

Results : The results showed that the average student learning

outcomes in the initial conditions was 52.60 with a percentage of student learning completeness 36%, then in the first cycle there was an increase of 18% from the value in the pre-cycle with an average grade of 70.18 with a percentage completeness 54% low predicate. Then in the second cycle, it increased again by 46% from the value in the pre-cycle, with an average grade of 79.40 with a high percentage of 82% completeness.

Conclusion: *Based on the results of the study, it can be concluded that there is an increase in narrative writing skills using serial image media in online learning in fifth grade students of SDN 007 Samarinda Ulu in the 2020/2021 academic year.*

Pendahuluan

Belajar merupakan suatu perubahan yang relatif permanen dalam berperilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang dilakukan sebelumnya. Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila ia dapat menunjukkan suatu perubahan perilaku. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah bentuk input dan output dari stimulus yang berupa tanggapan.

Stimulus merupakan apa yang akan guru sampaikan kepada siswa, sedangkan respon atau reaksi merupakan bentuk tanggapan terhadap stimulus yang diberikan guru kepada siswa tersebut. Proses yang terjadi antara stimulus dan respon sangat penting untuk dicatat karena proses keduanya tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur, dan yang dapat diamati dan dapat diukur adalah stimulus dan respon.

Maka dari itu stimulus yang diberikan oleh guru dan apa respon yang diterima oleh siswa harus dapat diukur dan diamati. Jadi proses yang berlangsung tersebut adalah proses membelajarkan siswa karena pada hakikatnya dalam belajar terdapat proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan yang pernah didapat. Menurut Djamarah dan Zain tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah & Zain, 2006).

Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah yang dimana untuk mengembangkan kemampuan anak didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik bahasa lisan maupun tulisan. Tak heran apabila mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD hingga sampai lulus SMA, agar siswa dapat menguasai, memahami, dan mengimplementasikan keterampilan bahasa.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia ini berhubungan dengan masalah penggunaan bahasa baku dikarenakan sasaran yang ingin dicapai yaitu penguasaan atas pemakaian bahasa Indonesia yang baku. Dengan demikian, pengembangan pengajaran bahasa Indonesia ini bisa seiring dengan pembakuan dan pengembangan bahasa Indonesia.

Berbahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi.

Didalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbahasa tercermin dalam empat aspek keterampilan, yakni salah satunya keterampilan menulis.

Pada hakekatnya keterampilan berbahasa memiliki dua jenis yakni: (1) menyimak dan berbicara yang diperoleh oleh seseorang untuk pertama kalinya dilingkungan rumah, (2) keterampilan membaca dan menulis yang dimana dapat diperoleh seseorang setelah mereka memasuki usia sekolah.

Keterampilan berbahasa sangat bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat. Banyak profesi dalam kehidupan bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang.

Kegiatan berbahasa yang produktif adalah kegiatan dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan atau perasaan seseorang. Dalam kegiatan produktif ini terdiri dari dua macam yaitu menulis dan berbicara. Pada dasarnya keduanya sama-sama merupakan kegiatan yang produktif tetapi tetap mempunyai perbedaan, ialah media dan sarana yang digunakan. Menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan gagasan yang tidak dapat diterima secara langsung dan direaksi oleh pihak yang dituju, yang dimana menggunakan sarana tulisan. Sedangkan berbicara menggunakan sarana lisan, yaitu merupakan aktivitas memberi dan menerima bahasa, menyampaikan gagasan pada lawan bicara dan pada waktu yang bersamaan menerima gagasan yang disampaikan lawan bicara. Pada kegiatan berbicara ini terjadi komunikasi timbal-balik, hal yang tidak ditemui dalam menulis.

Pada dasarnya untuk siswa SD kelas 5 keterampilan berbahasa sudah menguasai. Terutama dalam keterampilan menulis untuk siswa sendiri sudah mampu menguasai, dikarenakan keterampilan menulis tidak akan pernah lepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, berbicara, dan menyimak. Dalam hal itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Adapun permasalahan lapangan yang didapat oleh peneliti adalah masih kurangnya kemampuan menulis siswa di dalam kelas, khususnya pada muatan Bahasa Indonesia. Hal ini diketahui dari data hasil praktek keterampilan menulis pada siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu yang masih dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Diketahui KKM yang telah disepakati pada muatan Bahasa Indonesia adalah 75. Dari 22 siswa terdapat 14 orang mendapat nilai dibawah KKM atau 63%, dan 8 lainnya atau 36% mendapat nilai diatas KKM. Dengan nilai tertinggi adalah 82 dan nilai terendah adalah 37.

Dari permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelusuran sebagian besar siswa memiliki masalah dalam kemampuan menulis dikarenakan beberapa hal sebagai berikut : (1) rendahnya motivasi atau ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan, (2) kebiasaan belajar yang monoton atau tidak ada pembaharuan akan terasa membosankan sehingga tidak adanya peningkatan prestasi, (3) siswa tidak menguasai komponen kebahasaan, (4) siswa yang tidak dibiasakan oleh orang tua untuk menulis suatu cerita atau mendeskripsikan suatu gambar kedalam tulisan.

Dari permasalahan yang dipaparkan, peneliti yakin menggunakan Media Gambar Berseri karena beberapa alasan diantaranya, (1) semua siswa terlibat aktif, (2) siswa mampu mengembangkan kemampuan berimajinasi, (3) dapat meningkatkan transfer pembelajaran di kelas dalam menghadapi situasi nyata.

Soeparno dan Yunus ([Suparno, 2008](#)) juga mengemukakan bahwa gambar berseri dapat berfungsi sebagai pencipta suasana, stimulus dan sekaligus jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambar dan kejadian atau peristiwa berdasarkan tema gambar berseri yang diperlihatkan. Gambar tersebut terhubung satu sama lainnya sehingga merupakan rangkaian cerita/peristiwa. Media ini sangat sesuai untuk melatih keterampilan ekspresi tulis atau mengarang.

Maka berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti perlu menganalisis keterampilan menulis narasi dengan media gambar berseri pada siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar berseri sebagai alat pengumpul datanya. Adanya penelitian ini dibuat untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis siswa di kelas V SDN 007 Samarinda Ulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait keterampilan menulis siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, dimana pada setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Peneliti juga perlu menjelaskan persiapan-persiapan pelaksanaan penelitian, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengamatan (observasi).

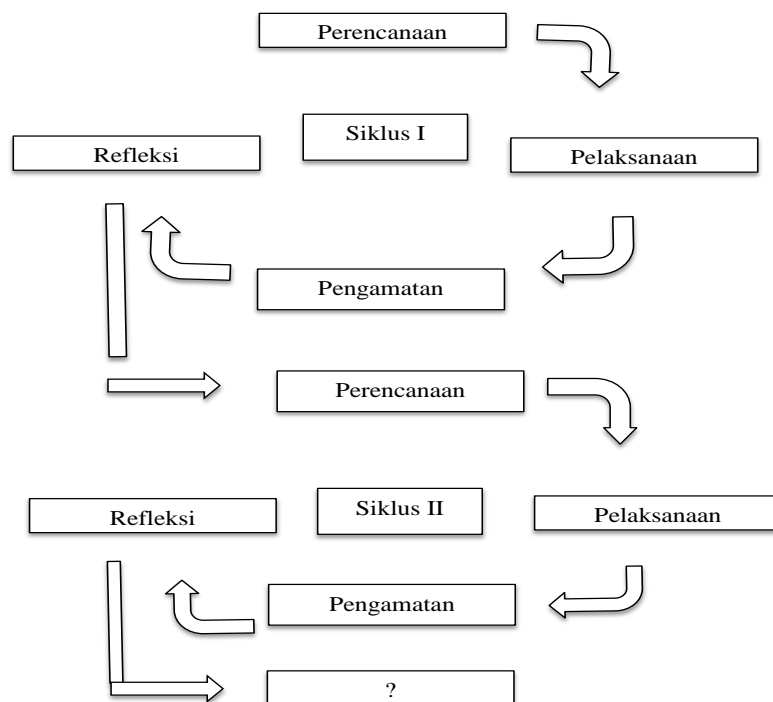
Tahap Pelaksanaan, adalah kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini adalah pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat.

Tahap pengamatan, adalah tahap yang memiliki dua kegiatan yang harus diamati, yaitu kegiatan belajar siswa. Pengamatan terhadap proses belajar siswa dilakukan oleh peneliti sambil melaksanakan pembelajaran.

Tahap refleksi adalah kegiatan yang dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti. Tahap ini merupakan kegiatan refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan indentifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V-D SDN 007 Samarinda Ulu yang terdiri dari 22 siswa. Dari 22 siswa, jumlah siswa laki-laki 10 dan perempuan 12 siswa. Waktu penelitian dilakukan bulan November 2020 pada semester genap Tahun 2019/2020.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, menurut Arikunto ([Arikunto, 2007](#)) model penelitian ini berbentuk spiral dari siklus satu kesiklus yang berikutnya. Siklus merupakan satu putaran penelitian tindakan kelas yang meliputi empat tahap yaitu: 1) perencanaan strategi pembelajaran, 2) pelaksanaan pembelajaran, 3) pengamatan tingkat keberhasilannya dan di evaluasi, 4) refleksi untuk menindak lanjuti ke siklus berikutnya. Adapun alur pelaksanaan tindakan dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1
Alur PTK Model Arikunto [3]

Dapat diuraikan yakni 1. Tahap Perencanaan Tindakan yakni melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada siswa, mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun pedoman lembar observasi kegiatan pembelajaran gurudan siswa serta menyusun alat evaluasi pembelajaran. 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan pada tahap ini proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan Racangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tahapan yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. 3. Tahap Pengamatan, pada tahap ini menggunakan media bermain peran serta menggunakan pedoman atau table pengamatan untuk menilai aktivitas siswa. 4. Refleksi, di tahap ini berisi kegiatan yang dilakukan oleh peneliti bersaa dengan guru kelas dalam mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil dan dampak pelaksanaan pembelajaran PTK pada siklus I untuk merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Dalam teknik pengumpulam data yakni 1. Lembar observasi, Menurut Arikunto (Arikunto, 2007) observasi merupakan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu observasi non-sistematis dan observasi sistematis. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. 2. Dokumentasi,yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Arikunto (Arikunto, 2007) dokumentasi yaitu barang-barang tertulis.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yakni 1. Observasi pengamatan guur dan siswa, Lembar observasi guru digunakan untuk mengumpulkan data tindakan yang dilakukan guru dalam siklus pembelajaran, sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk

mengumpulkan informasi atau data siswa akibat (pengaruh) dari tindakan-tindakan yang diberikan guru. Penilaian dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Ahmad Rofi'uddin & Zuhdi ([Rofi'uddin & Zuhdi](#), 1998) yang dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan meliputi : 1) tekanan, 2) lafal atau ucapan, 3) intonasi, 4) kosa kata/ungkapan atau diksi, dan 5) struktur kalimat yang digunakan. Aspek nonkebahasaan meliputi : 1) kelancaran, 2) penguasaan materi, 3) keberanian, 4) keramahan, 5) sikap. 2. Dokumentasi, Menurut Sugiyono ([Ashadi](#), 2017) dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil penilaian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran.

Untuk teknik analisis data, Menurut Sugiyono ([Ashadi](#), 2017) dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan hasil penilaian siswa, serta gambar foto selama kegiatan pembelajaran.

1. Analisis Hasil observasi pengamatan Guru dan Siswa sebagai berikut.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor di item (skor yang didapat)

N = skor maksimum dari tes tersebut

Sumber : Purwanto ([Purwanto](#), 2010)

Perhitungan rerata dihitung menggunakan rumus mean sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata kelas (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

N = banyaknya siswa

Sumber : Arikunto ([Arikunto](#), 2007)

2. Analisis Hasil Dokumentasi, Data gambar foto dari siklus ke siklus berikutnya dipaparkan dengan deskriptif kualitatif. Gambar foto digunakan untuk melengkapi hasil observasi.

Kemudian untuk indikator keberhasilan Siswa dikatakan sudah berhasil atau sudah mencapai ketuntasan jika nilai yang diperoleh oleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dengan rentang antara 1-100. Kelas sudah dikatakan mencapai ketuntasan jika banyaknya siswa yang mencapai KKM $\geq 75\%$ dari keseluruhan jumlah siswa.

Rata-rata	Nilai Huruf	Kriteria
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik

Rata-rata	Nilai Huruf	Kriteria
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	angat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 007 Samarinda Ulu merupakan sekolah yang telah berdiri sejak tahun 1988, sekolah ini terletak di Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda Prov. Kalimantan Timur dengan jumlah guru sebanyak 34 orang. Penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dua kali pertemuan secara online. Penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan menulis narasi. Penugasan berupa hasil menulis narasi yang diadakan pada setiap siklus diakhir pertemuan secara online serta pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar yang dilakukan dalam setiap pertemuan secara online.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan pra siklus. Peneliti melakukan tes kepada siswa dengan menulis narasi tanpa menggunakan media gambar. Pada penelitian ini hasil tes pra siklus digunakan sebagai pembimbing sebelum dan sesudah menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Hasil tes pra siklus ini berfungsi untuk mengetahui keterampilan Bahasa Indonesia pada materi menulis narasi.

Tabel 1
Nilai Tes Siswa Pra Siklus

Prestasi Siswa	Pra Siklus		
	Frekuensi	Persentase	Kriteria
Nilai < 70	14	63%	Tidak Tuntas
Nilai > 70	8	36%	Tuntas
Jumlah	22	100%	
Nilai rata-rata		52,60	

Hasil observasi ditindak lanjuti sebagai bahan refleksi tindakan selanjutnya.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Tahap penelitian	Pertemuan ke	Skor yang diperoleh	Persentase	Predikat
Siklus I	1	39	75%	B
	2	43	82,69%	B
Siklus II	1	47	90,38%	A
	2	48	92,31%	A

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I mendapat predikat B (baik). Guru sudah memperbaiki cara mengajar saat proses pembelajaran secara daring atau online berlangsung, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, dan guru lebih memperhatikan siswa yang tidak aktif saat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai pada saat siklus II. Dengan demikian pada siklus II mendapatkan predikat A (sangat baik).

Tabel 3
Rekaptulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Tahap Penelitian	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Rata-rata
Siklus I	1	215	53,75%	229
	2	243	60,75%	
Siklus II	1	270	67,5%	278,5
	2	287	71,75%	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa, hasil observasi aktivitas siswa kelas V D SDN 007 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021 mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yang dilakukan secara daring atau online. Pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 229 sedangkan pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 278,5.

Hasil penugasan berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan evaluasi yang dilakukan guru bersama siswa. Pada siklus I dan siklus II, pertemuan pertama guru memberi LKPD dan mengevaluasi pada pertemuan kedua. Rekaptulasi hasil menulis narasi siswa pada siklus II, peneliti dan observer sepakat untuk merekap nilai pada siklus II dipertemuan kedua, karena pada pertemuan kedua nilai akhir siswa mengalami peningkatan Hasil penugasan berfungsi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi siswa, setelah diberi tindakan dengan menggunakan media gambar seri. Rekaptulasi peningkatan keterampilan menulis narasi dengan media gambar seri, secara keseluruhan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Rekaptulasi Hasil Belajar Siswa

Prestasi Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
Nilai < 75	14	64%	10	45%	4	18%
Nilai > 75	8	36%	12	54%	18	82%
Jumlah	22mj	100%	22	100%	22	100%
Nilai rata-rata	52,60		70,18		79,41	
Persentase jumlah siswa yang tuntas	36%		54%		82%	

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa, terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yaitu, keterampilan menulis narasi dengan media gambar seri. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 36%, kemudian terjadi peningkatan ada siklus I sebesar 54%, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi 82%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa pada siklus II, peneliti dan observer sepakat untuk tidak melanjutkan tindakan penelitian pada siklus selanjutnya, karena peningkatan keterampilan menulis narasi siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Tindakan dalam proses pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 007 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021.

Dapat disimpulkan bahwa hasil peningkatan belajar siswa dipengaruhi oleh penggunaan media gambar seri dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka peneliti dan observer menyatakan bahwa, penelitian ini diakhiri pada siklus II karena tindakan yang diberikan kepada siswa telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis narasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, keterampilan menulis narasi dengan media gambar seri pada siswa kelas V SDN 007 Samarinda Ulu tahun pembelajaran 2020/2021 meningkat. Peningkatan tersebut terbukti dari pra siklus sampai dengan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pra siklus yang diperoleh nilai rata-rata 52,60 dengan persentase ketuntasan 36%, kemudian meningkat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 70,18 dengan persentase 54%, dan meningkat kembali pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 79,41 dengan persentase 82%.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2007). [Manajemen Penelitian](#). Jakarta: Rineka Cipta., 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.
- Ashadi, F. (2017). [Implementasi Penerapan Pendidikan Karakter \(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Minhajut Thullab Muncar Banyuwangi\)](#). *Jurnal Penelitian Lppm (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) Ikip Pgri Madiun*, 5(1), 9–17.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). [Strategi Belajar Mengajar](#). Jakarta: Rineka Cipta, 46.
- Purwanto, N. (2010). [Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran](#). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rofi'uddin, A., & Zuhdi, D. (1998). [Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Tinggi. Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar \(Primary School Teacher Development\)](#).
- Suparno, M. Y. (2008). [Keterampilan Dasar Menulis](#). Jakarta: Universitas Terbuka.